

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh). Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging.

Ayam broiler merupakan jenis ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya yang memiliki ciri khas berupa pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging dan konversi pakan rendah, dan siap potong pada usia yang relatif rendah. Ayam broiler memiliki keunggulan protein hewani membuat industri atau usaha peternakan memiliki potensi yang besar untuk berkembang, dikarenakan konsumsi daging masyarakat Indonesia yang masih rendah agar dapat ditingkatkan. Peranan ayam broiler sangat penting ikut memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai bahan pangan yang bergizi, hal ini mengingat populasi ayam tersebut yang cukup besar dan pemeliharaannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air (R.Ratnasari *et al*, 2015)

Ayam broiler merupakan jenis ayam pedaging unggul dan sudah banyak diternakan di Indonesia, Tidak sedikit yang menjadikan beternak broiler sebagai mata pencaharian utama. Bisnis ayam broiler merupakan usaha yang berhubungan

dengan kegiatan budidaya atau kegiatan mengelola makhluk hidup. Artinya, jika menginginkan hasil yang maksimal dari kegiatan budidaya tersebut, peternak harus menyediakan apa yang dibutuhkan oleh ayam agar mampu mengeluarkan potensi genetik yang dimiliki. Oleh karenanya peternak harus memahami ayam broiler agar dalam pelaksanaan pemeliharaan dapat memberikan produksi yang diinginkan (Tamalluddin, 2016).

Konsumsi daging ayam broiler Indonesia adalah 3.275.325,72 ton per tahun (BPS, 2021). Konsumsi daging ayam broiler sebesar 5,1 kg per kapita pada tahun 2016. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh Pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam broiler yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding harga daging jenis lain. Kabupaten Mempawah merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan pe ternakan ayam pedaging.

Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat merupakan salah satu dari beberapa Kabupaten yang memiliki rata-rata produktivitas ayam yang tinggi. Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat mempunyai produksi ayam pedaging yang paling konsisten di banding dengan kabupaten lainnya dengan produksi sebanyak 5.056.634 ekor. Kabupaten Mempawah menduduki peringkat kedua dalam jumlah produksi. Adapun survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam ras pedaging di Kabupaten Mempawah bekerja sama dengan beberapa perusahaan kemitraan, namun pada daerah tersebut juga terdapat peternak yang tidak bermitra dengan perusahaan sebagaimana melakukan usahanya. Peternak yang dimaksud merupakan

peternak yang mandiri. Peternak mandiri merupakan pola yang telah dilakukan peternak lokal sebelum konsep kemitraan perusahaan diperkenalkan oleh perusahaan-perusahaan mitra sekitar tahun 1997, sedangkan keberadaan perusahaan-perusahaan kemitraan menurut masyarakat setempat diperkirakan pada awal tahun 2015. Sejak masuknya kemitraan berangsur-angsur peternak beralih untuk bermitra dengan perusahaan-perusahaan tersebut sehingga peternak yang menggunakan sistem mandiri ini semakin berkurang.

Pada pola mandiri tidak ada kerjasama yang berlaku tanpa kontrak perjanjian tertulis untuk menentukan harga sapronak maupun ayam hidup yang seharusnya disediakan oleh perusahaan-perusahaan kemitraan. Berdasarkan dari fakta tersebut menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang perbedaan pendapatan peternak yang menggunakan pola mandiri dan peternak yang bekerjasama dengan perusahaan kemitraan di Kabupaten Mempawah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan peternakan ayam broiler dua pola kemitraan yang dilakukan peternak dengan Perusahaan kemitraan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan dan Peternak

Hasi penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan serta peternak mitra maupun mandiri untuk menentukan pola yang menguntungkan peternak.

2. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pola kemitraan dan pendapatan sebagai pedoman untuk membuka usaha di bidang peternakan ayam Broiler.

3. Bagi Pemerintahan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan.